



Journal of Social and Economics Research

Volume 6, Issue 1, June 2024

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

THE INFLUENCE OF MONEY ETHICS, MACHIAVELLIAN, JUSTICE AND UNDERSTANDING OF TAXATION ON TAX EVADE (TAX EVASION)

PENGARUH MONEY ETHICS, MACHIAVELLIAN, KEADILAN DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION)

Mulia Pertiwi¹, Y. Agus Bagus Budi N²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: muliapertiwi3@gmail.com¹, yoseph.agus@trisakti.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Mulia Pertiwi

muliapertiwi3@gmail.com

Key words:

Money Ethics,
Machiavellian, Fair
Understanding of Taxation,
and Tax Evasion.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 2021 – 2035

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the variables Money ethics, Machiavellian, Justice and Understanding of Taxation on Tax Evasion. This research was conducted using quantitative methods. The data used in this research is primary data obtained through distributing questionnaires via Google from. The population used in this research is individual taxpayers in the Jakarta area. The sample obtained was 111 individual taxpayers and the sampling technique used non-probability sampling. The results of this research show that the Money ethics and Machiavellian variables have a positive effect on Tax Evasion, while Justice and Understanding of Taxation have a negative effect on Tax Evasion.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Mulia Pertiwi <i>muliapertiwi3@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: Money Ethics, Machiavellian, Keadilan Pemahaman Perpajakan, dan Penggelapan Pajak (Tax Evasion).</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 2021 – 2035</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel <i>Money ethics</i>, <i>Machiavellian</i>, Keadilan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner melalui <i>google form</i>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi wilayah Jakarta. Sampel yang didapatkan sebanyak 111 Wajib Pajak Orang Pribadi dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan <i>non-probability sampling</i>. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Money ethics</i> dan <i>Machiavellian</i> berpengaruh positif terhadap Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>), sedangkan Keadilan dan Pemahaman Perpajakan berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>).</p>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan republik yang mempunyai konstitusi yang sah yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) yang menjadi dasar pemerintahannya. Selain itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD 1945) menetapkan hak dan kewajiban setiap orang dan menjadikan Indonesia sebagai negara hukum. Sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong akuntabilitas pribadi, pajak berfungsi sebagai representasi dan kontribusi nyata terhadap peran masyarakat Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasal 23A UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya, seperti UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, menguraikan tentang tugas dan tanggung jawab wajib pajak. Tentu saja, jika kita berbicara tentang pajak di Indonesia, kita akan membahas banyak hal.

Pasal 2 angka 1 Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, setiap wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan wajib pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak. Dana pajak tersebut digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran warga negaranya. Rochmat Soemitro, Guru Besar S.H.

Dengan semakin terhubungnya perekonomian dunia, studi mengenai penghindaran pajak menjadi semakin relevan dibandingkan sebelumnya. Penghindaran pajak menjadi lebih kompleks dan meluas karena perkembangan perdagangan lintas batas, perusahaan multinasional, dan teknologi informasi.

Pencucian uang, korupsi, dan bentuk kejahatan keuangan lainnya sering kali berujung pada penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak hanya berdampak pada perekonomian, namun juga mempunyai dampak sosial yang luas. Layanan pemerintah seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur sangat penting agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik, dan ketika pendapatan pajak menurun, masalah-masalah ini akan menjadi lebih buruk.

Pengabdian yang kuat terhadap keuntungan finansial adalah kecintaan terhadap uang (etika uang) (Tang dan Chiu, 2003). Landasan kepercayaan dan keadilan sosial dibentuk oleh etika moneter. Penelitian Rosianti (2014) yang berjudul "Pengaruh etika uang terhadap penghindaran pajak dengan religiusitas intrinsik dan ekstrinsik sebagai variabel moderasi" menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial variabel etika uang terhadap penghindaran pajak. Tingkat penerimaan dan pemberian etis seseorang dalam melakukan penghindaran pajak berbanding lurus dengan tingkat etika uangnya. Ketika orang bertindak secara etis dalam transaksi keuangan mereka, hal ini akan menguntungkan masyarakat dan perekonomian.

Terkait kebijakan perpajakan negara, Siahaan (2010) berpendapat bahwa keadilan pajak adalah memperlakukan wajib pajak secara adil. Menurut penelitian bertajuk "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak" yang dilakukan oleh Handayani dan Cahyonowati (2014), temuan keadilan pajak berdampak positif terhadap opini wajib pajak terhadap penggelapan pajak. Tingkat keadilan pajak yang lebih tinggi akan menghasilkan pembayar pajak yang lebih etis dan lebih sedikit penghindaran pajak, menurut penelitian ini. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakpuasan masyarakat yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan tahan lama, sangatlah penting untuk mengupayakan sistem penghindaran pajak yang lebih adil.

Oleh karena itu, tujuan utama dari studi tesis penghindaran pajak adalah untuk mempelajari topik ini lebih jauh, menilai dampaknya, dan menghasilkan solusi yang tepat untuk memerangi perilaku merugikan ini. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Money Ethics, Machiavellian, Keadilan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data asli. Untuk memahami, meramalkan, atau mengatur peristiwa yang menarik, peneliti kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk numerik. Fokus penelitian kuantitatif adalah pada pemeriksaan statistik data numerik. Peneliti menggunakan kuesioner untuk melakukan pengambilan sampel. Dengan menggunakan *google form* dan metode *non-probability sampling*, kami menyebarluaskan kuesioner ini kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta. Pendekatan pengambilan sampel yang disebut *non-probability sampling* tidak menjamin bahwa setiap elemen atau anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah suatu metode dalam pengambilan sampel *non-probabilitas*; dalam penelitian ini, 111 peserta dipertimbangkan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dari partisipan penelitian dengan menggunakan kuesioner standar, yang dianggap sebagai data primer. Di sini, pajak menjadi fokus utama penyelidikan. Peserta pajak disurvei oleh peneliti yang menggunakan *google forms* untuk menyebarkan kuesioner. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang diberikan kepada partisipan, yang memungkinkan mereka menilai setiap indikator variabel. Variabel kuesioner responden diukur menggunakan skala likert dalam penelitian ini. Skalanya berkisar dari "Sangat Tidak Setuju" (skala 1) hingga "Sangat Setuju" (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Analisis Statistik Deskriptif

Data deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner maupun tanggapan responden. Berdasarkan hasil tanggapan dari 111 orang responden tentang variabel-variabel penelitian, maka peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan dalam deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara deskriptif statistik adalah dengan menggunakan nilai rata-rata, dan frekuensi. Melalui deskripsi ini akan diketahui sejauh mana persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap deskripsi jawaban kuesioner yang diterima sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y Tax Evasion	111	7	34	23.25	8.595
X1 Money ethics	111	10	50	41.03	10.189
X2 Machiavellian	111	12	30	24.77	4.698
X3 Keadilan	111	4	20	9.38	5.255
X4 Pemahaman Perpajakan	111	4	20	10.03	4.887
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah data (N) atau jumlah data setiap variabel yang valid adalah 111, dari 111 data variabel *Money Ethics* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 50, nilai mean sebesar 41,03, dan nilai std. deviation sebesar 10,189, nilai mean lebih besar dari nilai std. deviation sehingga penyebaran data pada variabel *Money Ethics* (X1) merata, variabel *Machiavellian* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 30, nilai mean sebesar 24,77, dan nilai std. deviation sebesar 4,698, nilai mean lebih besar dari nilai std. deviation sehingga penyebaran data pada variabel *Machiavellian* (X2) merata, variabel Keadilan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 9,38, dan nilai std. deviation sebesar 5,255, nilai mean lebih besar dari nilai std. deviation sehingga penyebaran data pada variabel merata, variabel Pemahaman Perpajakan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 20, nilai mean sebesar 10,03, dan nilai std. deviation sebesar 4,887, nilai mean lebih besar dari nilai std. deviation sehingga penyebaran data merata, dan variabel Penggelepan Pajak (*Tax Evasion*) (Y)

memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 34, nilai mean sebesar 23,25, dan nilai std. deviation sebesar 8,595 nilai mean lebih besar dari nilai std. deviation sehingga penyebaran data merata.

Uji Validitas

Uji Validitas menyatakan keakuratan atau ketepatan. Semakin tinggi ketepatan data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti, maka semakin tinggi pula validitas datanya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi apakah aitem-aitem pertanyaan yang digunakan berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*) dan dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan kuesioner instrumen penelitian dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (*r* hitung) yang berarti mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor dari masing-masing item.

Nilai tabel-*r* yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (N), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05. Pada penelitian ini terdapat 111 responden yang telah mengisi kuesioner. Berdasarkan jumlah responden tersebut, diketahui bahwa rtabel untuk uji validitas ini adalah sebesar **0,1865 (df=111-2=109)** dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Maka, setiap aitem yang berhasil memiliki nilai *r* hitung $> r$ tabel diatas dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson* pada masing-masing item indikator:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Kode Indikator	Validitas		Keterangan
		r hitung	r tabel	
X1 <i>Money ethics</i>	K1	0.900	0.1865	Valid
	K2	0.855	0.1865	Valid
	K3	0.884	0.1865	Valid
	K4	0.875	0.1865	Valid
	K5	0.895	0.1865	Valid
	K6	0.873	0.1865	Valid
	K7	0.901	0.1865	Valid
	K8	0.888	0.1865	Valid
	K9	0.871	0.1865	Valid
	K10	0.847	0.1865	Valid
X2 <i>Machiavellian</i>	K1	0.843	0.1865	Valid
	K2	0.857	0.1865	Valid
	K3	0.832	0.1865	Valid
	K4	0.536	0.1865	Valid
	K5	0.750	0.1865	Valid
	K6	0.644	0.1865	Valid
X3 <i>Keadilan</i>	K1	0.901	0.1865	Valid
	K2	0.879	0.1865	Valid
	K3	0.894	0.1865	Valid
	K4	0.903	0.1865	Valid
X4 <i>Pemahaman Perpajakan</i>	K1	0.934	0.1865	Valid
	K2	0.930	0.1865	Valid
	K3	0.889	0.1865	Valid

	K4	0.707	0.1865	Valid
	K1	0.923	0.1865	Valid
	K2	0.936	0.1865	Valid
Y	K3	0.935	0.1865	Valid
Penggelapan Pajak	K4	0.877	0.1865	Valid
Tax Evasion	K5	0.924	0.1865	Valid
	K6	0.941	0.1865	Valid
	K7	0.932	0.1865	Valid

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Validitas dapat dilihat bahwa untuk kelima variabel, memiliki nilai r hitung > r tabel = 0,1865. Dengan demikian kelima tersebut yang terdiri dari total 31 indikator pertanyaan dinyatakan **valid**.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji Reliabilitas berkaitan dengan uji konsistensi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 (Ursachi, Horodnic, & Zait, 2015). Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
X1 Money ethics	0.967	> 0.7	Reliabel
X2 Machiavellian	0.846	> 0.7	Reliabel
X3 Keadilan	0.916	> 0.7	Reliabel
X4 Pemahaman Perpajakan	0.891	> 0.7	Reliabel
Y Tax Evasion	0.971	> 0.7	Reliabel

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap aitem pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai Cronbach's Alpha diatas 0,7 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

Uji Normalitas

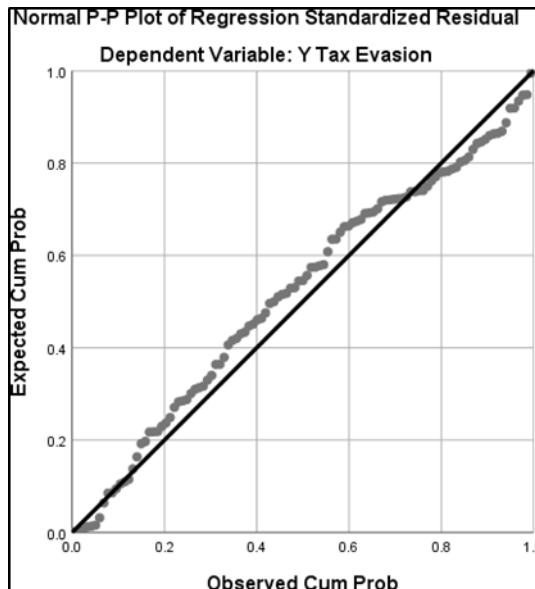
Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dikatakan jika titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghazali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00
	Std. Deviation	4.00
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.064
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS 26.0



Gambar 1. Grafik Normal P-plot

Berdasarkan Gambar 1 hasil uji normalitas kedua *Kolmogorov-Smirnov*, didapat hasil nilai Sig. dari model regresi diatas adalah 0,082 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil uji *Kolomogorov-Smirnov* dari model regresi diatas telah memenuhi syarat normalitas dengan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki **distribusi data yang normal**.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan Regresi Linier Berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, diantaranya variabel *Money ethics* (X1), *Machiavellian* (X2), Keadilan (X3), Pemahaman Perpajakan (X4), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap

variabel dependen *Tax Evasion* (Y). Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 26.0.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Standardized Coefficients	t Hitung	Sig.
(Constant)	17.727	3.407		5.203	0.000
X1 Money ethics	0.149	0.050	0.177	2.964	0.004
X2 Machiavellian	0.413	0.105	0.226	3.930	0.000
X3 Keadilan	-0.714	0.106	-0.437	-6.713	0.000
X4 Pemahaman Perpajakan	-0.413	0.118	-0.235	-3.506	0.001

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS 26.0

Model Persamaan Regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,727 + 0,149 X_1 + 0,413 X_2 - 0,714 X_3 - 0,413 X_4 + e;$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan maknanya sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi *Money ethics* bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Money ethics* membaik, maka *Tax Evasion* juga akan meningkat. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Money ethics* maka mengakibatkan *Tax Evasion* meningkat sebesar 0,149 atau 14,9%.
- 2) Koefisien regresi *Machiavellian* bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Machiavellian* membaik, maka *Tax Evasion* juga akan meningkat. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Machiavellian* maka mengakibatkan *Tax Evasion* meningkat sebesar 0,413 atau 41,3%.
- 3) Koefisien regresi *Keadilan* bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Keadilan* membaik, maka *Tax Evasion* juga akan menurun. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Keadilan* maka mengakibatkan *Tax Evasion* menurun sebesar 0,714 atau 71,4%.
- 4) Koefisien regresi *Pemahaman Perpajakan* bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Pemahaman Perpajakan* membaik, maka *Tax Evasion* akan menurun. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Pemahaman Perpajakan* maka mengakibatkan *Tax Evasion* menurun sebesar 0,413 atau 41,3%.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Analisis Koefisien Determinasi (R2)				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
885 ^a	0.783	0.775	4.075	Kuat

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai *Adjusted R Square* persamaan = 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa 77,5 % *Tax Evasion* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Money ethics* (X1), *Machiavellian* (X2), Keadilan (X3), Pemahaman Perpajakan (X4), sedangkan sisanya (100 % - 77,5%) yaitu 22,5% *Tax Evasion* (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3. Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghazali (2016) Uji *f* atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji regresi simultan (Uji *f*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika *Sig.* < 0,05 Maka *H*₀ ditolak, dan *H*_a diterima (signifikan)
- Jika *Sig.* > 0,05 Maka *H*₀ diterima, dan *H*_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Uji F simultan						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	keterangan
Regression	6367.022	4	1591.756	95.87	.000 ^b	Signifikan
Residual	1759.914	106	16.603			
Total	8126.937	110				

Sumber: Hasil Analisa Menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai *F* = 95,87, dan nilai *Sig.* = 0,000. Dengan demikian nilai *Sig.* = 0,000 < 0,05 sehingga ***H*₀ ditolak, *H*₅ diterima**, hal ini variabel *Money ethics* (X1), *Machiavellian* (X2), Keadilan (X3), Pemahaman Perpajakan (X4), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Evasion* (Y).

4. Hasil Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji *t* dilakukan sebagai pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), untuk menghitung *t*-tabel 1,98 (*df*=111-5=106) pada *level of significant* (*α*) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan. Cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika probabilitas/signifikan > 0,05 atau *t* hitung < *t* tabel, *H*₀ diterima.
- Jika probabilitas/signifikan < 0,05 atau *t* hitung > *t* tabel, *H*₀ ditolak.

Tabel 8. Regresi Linier Berganda *Tax Evasion* (Y)

Variable	Ekspetasi Arah	Koefisien regresi (B)	Uji t parsial				
			Std. Error	Standardized Coefficients	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)		17.727	3.407		5.203	0.000	
X1 <i>Money ethics</i>	+	0.149	0.050	0.177	2.964	0.004	<i>H</i> ₁ diterima
X2 <i>Machiavellian</i>	+	0.413	0.105	0.226	3.930	0.000	<i>H</i> ₂ diterima
X3 Keadilan	-	-0.714	0.106	-0.437	-6.713	0.000	<i>H</i> ₃ diterima
X4 Pemahaman Perpajakan	-	-0.413	0.118	-0.235	-3.506	0.001	<i>H</i> ₄ diterima

Sumber: Hasil Negatif Menggunakan SPSS 26.0

Interprestasi dan Pengujian hipotesis (H) pada Tabel 8 ini adalah sebagai berikut:

- a. **Terdapat pengaruh dari Money ethics (X1) terhadap Tax Evasion (Y) secara parsial.**

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa pengaruh *Money ethics* (X1) terhadap *Tax Evasion* (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,964 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel} = 1,98$) dan nilai $Sig. = 0.004$ yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,149 yang menunjukkan bahwa arah **pengaruh** antara *Money ethics* (X1) dengan *Tax Evasion* adalah **positif** atau **meningkatkan sebesar 14,9 %**. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Money ethics* (X1) berpengaruh positif signifikan *Tax Evasion* (Y)” diterima.

- b. **Terdapat pengaruh dari Machiavellian (X2) terhadap Tax Evasion (Y) secara parsial.**

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa pengaruh *Machiavellian* (X2) terhadap *Tax Evasion* (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 3,930 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel} = 1,98$) dan nilai $Sig. = 0.000$ yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,413 yang menunjukkan bahwa arah **pengaruh** antara *Machiavellian* (X2) dengan *Tax Evasion* adalah **positif** atau **meningkatkan sebesar 41,3%**. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Machiavellian* (X2) berpengaruh positif signifikan *Tax Evasion* (Y)” diterima.

- c. **Terdapat pengaruh dari Keadilan (X3) terhadap Tax Evasion (Y) secara parsial.**

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa pengaruh Keadilan (X3) terhadap *Tax Evasion* (Y) adalah **berpengaruh signifikan** dengan t-hitung sebesar -6,713 ($t\text{-hitung} < -t\text{ tabel} = -1,98$) dan nilai $Sig. = 0.000$ yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **negatif** yaitu sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa arah **pengaruh** antara *Keadilan* (X3) dengan *Tax Evasion* adalah **negatif** atau **mengurangi sebesar 71,4%**. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Keadilan (X3) berpengaruh negative signifikan *Tax Evasion* (Y)” diterima.

- d. **Terdapat pengaruh dari Pemahaman Perpajakan (X4) terhadap Tax Evasion (Y) secara parsial.**

Tabel 8. di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pemahaman Perpajakan (X4) terhadap *Tax Evasion* (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar -3,506 ($t\text{-hitung} < -t\text{ tabel} = -1,98$) dan nilai $Sig. = 0.001$ yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **negatif** yaitu sebesar 0,413 yang menunjukkan bahwa arah **pengaruh** antara *Pemahaman Perpajakan* (X4) dengan *Tax Evasion* adalah **negatif** atau **mengurangi sebesar 41,3 %**. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pemahaman Perpajakan (X4) berpengaruh negative signifikan *Tax Evasion* (Y)” diterima.

Pembahasan

Pengaruh Money Ethics Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion)

Kehidupan manusia tak terlepas dari peran penting uang dalam setiap aspeknya. Mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal hingga pencapaian

impian dan aspirasi, uang menjadi faktor yang tak dapat diabaikan. Uang mempengaruhi cara kita berinteraksi, membangun hubungan, dan mengelola waktu. Seseorang yang menganggap uang sangat penting dalam hidupnya cenderung memiliki sifat *Money Ethics* yang tinggi. *Money Ethics* dapat diartikan seperti kecintaan seseorang terhadap uang. Seseorang yang memiliki sifat ini cenderung memiliki peran penting yang melatarbelakangi untuk melakukan Tindakan yang tidak etis seperti Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Money Ethics* positif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Money Ethics*, maka semakin tinggi juga Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia Liefa & Sofia Prima Dewi (2020) yang menjelaskan bahwa *Money Ethics* berpengaruh Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dalam presepsi Wajib Pajak. Wajib Pajak yang memiliki sifat *Money Ethics* yang tinggi, cenderung menghalalkan segala cara agar tujuannya dapat tercapai. Penggelapan Pajak dapat menjadi hal yang dianggap etis dilakukan oleh seseorang yang menganggap uang adalah segalanya. *Money Ethics* merupakan salah satu aspek yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Karakteristik utama *Machiavellian* adalah manipulatif, tidak beretika, egois dan berorientasi pada tujuan pribadi. *Machiavellian* merupakan sifat seseorang yang cenderung menghalalkan segala cara demi mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki sifat ini cenderung memiliki peran penting yang melatarbelakangi untuk melakukan tindakan yang tidak etis seperti Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Machiavellian* positif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian*, maka semakin tinggi juga terjadinya tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahling dkk. (2009) yang menjelaskan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dalam presepsi Wajib Pajak. Wajib Pajak menganggap dengan membayar pajak akan mengurangi keuntungan yang dimiliki, maka seseorang yang memiliki sifat *Machiavellian* yang tinggi, cenderung akan berusaha melindungi keuntungan yang dimiliki agar tidak berkurang. Sifat *Machiavellian* merupakan salah satu aspek yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Pengaruh Keadilan Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Kepatuhan pajak dapat ditingkatkan ketika masyarakat memiliki kesan yang baik tentang keadilan sistem perpajakan. Suatu negara yang mencerminkan keadilan yang tinggi cenderung menghasilkan masyarakat yang patuh dan jauh dari tindakan tidak etis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Keadilan negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Keadilan, maka semakin menurun juga tingkat tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lumban Tobing (2015) yang menjelaskan bahwa Keadilan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dalam presepsi Wajib Pajak. Hal ini

mengindikasikan bahwa keadilan pajak yang tinggi dapat mengurangi terjadinya Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)
Wajib pajak yang paham akan pajak cenderung tidak akan melakukan penggelapan pajak karena mereka paham mengenai kewajiban, sanksi, dan tata cara perpajakan yang baik dan benar. Pemahaman Perpajakan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi wajib pajak untuk melakukan kewajibannya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Perpajakan negatif signifikan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pemahaman Perpajakan, maka semakin menurun juga tingkat tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyarini & Nugrahani (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman perpajakan terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) dalam persepsi Wajib Pajak. Wajib Pajak yang paham akan pajak cenderung menghindari tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Money ethics* berpengaruh positif terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Artinya semakin tinggi *Money ethics*, maka akan semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
2. *Machiavellian* berpengaruh positif terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Artinya semakin tinggi Tingkat sifat *Machiavellian* (menghalalkan segala cara) seseorang maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
3. Keadilan berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Artinya semakin rendah tingkat keadilan suatu individu, maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
4. Pemahaman Perpajakan berpengaruh negatif terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Artinya semakin rendah tingkat pemahaman perpajakan suatu individu, maka semakin tinggi kemungkinan individu untuk melakukan tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, E. (1965). *The Logic of Conditionals*. Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy, 8(1-4): 166-197.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behaviour*. Organizational Behaviour and Human Decision Processes, 50 (2): 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1988). *Theory of Reasoned Action-Theory of Planned Behavior*. University of South Florida, 2007, 67-98.
- Allingham, M. G., & Sandmo, A. (1972). *Income Tax Evasion: A Theoretical Analysis*. Journal of Public Economics, 1(3-4): 323-338.
- Ardyaksa, T. K., & Kiswanto, K. (2014). Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan

- Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. Accounting Analysis Journal, 3(4).
- Arocas, R. L., & Tang, T. L.-P. (2004). *The Love of Money, Satisfaction, and the Protestant Work Ethic: Money Profiles among University Professors in the USA and Spain*. Journal of Business Ethics, 50(4): 329–354.
- Atmoko, A. D. (2018). Efek Interaksi Religiusitas Intrinsik dan Gender pada Hubungan Money ethics dengan Tax Evasion. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6(3): 391–404.
- Basri, Y. M. (2014). Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money ethics) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram: Universitas Mataram, 24– 27.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love of Money Religiusitas dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Salatiga). Perspektif Akuntansi, 3(1): 17–31.
- Christie, R., & Geis, F. L. (2013). *Studies in Machiavellianism*. Academic Press.
- Christin, L., & Tambun, S. (2018). Pengaruh Money Ecthic dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Dimoderasi dengan Religiustas. Media Akuntansi Perpajakan, 3(1): 94–109.
- Dahling, J. J., Whitaker, B. G., & Levy, P. E. (2009). *The Development and Validation of a New Machiavellianism Scale*. Journal of Management, 35(2): 219–257.
- Eriksen, K., & Fallan, L. (1996). *Tax Knowledge and Attitudes towards Tax Action: A Report on a Quasi-experiment*. Journal of Economic Psychology, 17(3): 387–402.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(1): 470–486.
- Fatmawati, L., & Puspitosari, I. (2018). Pengaruh Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Moral Pajak dan Money ethics Terhadap Penggelapan Pajak. Skripsi Thesis. IAIN Surakarta.
- Hafizhah, I., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) dengan Religiusitas, Gender, dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada WP OP Yang Melakukan Kegiatan Usaha Atau Pekerjaan Bebas di Pekanbaru). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1): 1652–1665.
- Hale, J. L., Householder, B. J., & Greene, K. L. (2002). *The Theory of Reasoned Action. The Persuasion Handbook: Developments in Theory and Practice*, 259–286. Sage Publications.
- Handayani, B. D., & Friskianty, Y. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion. Accounting Analysis Journal, 3(4): 457–465.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. Dinamika Keuangan dan Perbankan, 3(1): 126–142.

- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Lau, T. C., Choe, K. L., & Tan, L. P. (2013). *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion*. Asian Social Science, 9(11): 213.
- Liefa, T., Sofia, P. D. (2020). Pengaruh Money ethics dan Keadilan Terhadap Tax Evasion dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(3): 1086.
- Lubis, I. (2010). Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Michael, A., & Dixon, R. (2019). *Audit Data Analytics of Unregulated Voluntary Disclosures and Auditing Expectations Gap*. International Journal of Disclosure and Governance, 16(4): 188–205.
- Mitchell, T. R., & Mickel, A. E. (1999). *The Meaning of Money: An Individual-Difference Perspective*. Academy of Management Review, 24(3): 568–578.
- Murphy, K. (2004). *The Role of Trust in Nurturing Compliance: A Study of Accused Tax Avoiders*. Law and Human Behavior, 28(2): 187–209.
- Nuraprianti, D., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) dengan Religiusitas Intrinsik dan Materialisme Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 1(2): 199–216.
- Oentoro, R. D. S. (2016). Pengaruh Money ethics terhadap Kecurangan Pajak dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi [Skripsi]. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Oktaviana, R., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kecenderungan Perilaku Tax Evasion dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia, 1(3): 297–303.
- Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2018). Peran Religiosity Sebagai Pemoderasi Hubungan Money Ethics Terhadap Upaya Tax Evasion. Jurnal Akuntansi, 22(1): 105–118.
- Permatasari, I., & Laksito, H. (2013). Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). Diponegoro Journal of Accounting, 2(2): 455–464.
- Putri, M. R. (2016). Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Pemeriksaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Menyampaikan SPT Tahunan. Jurnal Akuntansi, 4(2): 1-21.
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rosianti, C., & Mangotting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion dengan Intrinsic dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. Tax & Accounting Review, 4(1): 61.

- Sari, P. I. P., Pratama, K., Pratiwi, H., & Wijaya, R. A. (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Machiavellian. *Jurnal Ekobistek*, 12(2): 557–565.
- Siahaan, M. P. (2010). *Hukum Pajak Elementer Konsep Dasar Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus, F. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender dan Usia Pada Pengaruh Love of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3): 383.
- Sitanggang, T., & Pramesthi, S. (2019). Persepsi Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, dan Diskriminasi terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *JRAA*, 6(1): 1–19.
- Suminarsasi, W. (2011). Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion) [Thesis]. Universitas Gajah Mada.
- Tang, T. L.-P. (1992). *The Meaning of Money Revisited*. *Journal of Organizational Behavior*, 13(2): 197–202.
- Tang, T. L.-P., & Chiu, R. K. (2003). *Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?*. *Journal of Business Ethics*, 46: 13–30.
- Tobing, C. V. L. (2015). Pengaruh Keadilan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Sanksi Perpajakan, dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *Jom FEKON*, 2(2): 1–15.
- Uswatun, H. (2024). Literature Review: Strategi Sistem Single Identity Number (SIN) dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 8(2): 1028–1040.
- Vitell, S. J., Rallapalli, K. C., & Singhapakdi, A. (1993). *Marketing Norms: The Influence of Personal Moral Philosophies and Organizational Ethical Culture*. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 21: 331–337.
- Waluyo, W. B. I., & Ilyas, B. (2003). *Perpajakan Indonesia* Buku Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wenzel, M. (2002). Tax Compliance and the Psychology of Justice: Mapping the Field. [Chapter of *Taxing Democracy*], 41–70. England: Ashgate Publishing Ltd.
- Winarsih, E. (2018). Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1): 55–69.